



**HUBUNGAN KONSEP DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTsN BATANG ANGKOLA DESA, TOLANG JULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

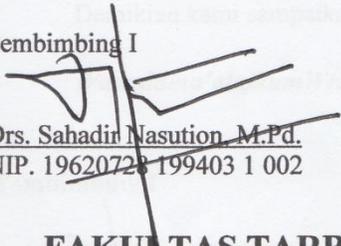
Oleh

**ADE SAFITRA
NIM. 113100137**

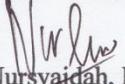


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.
NIP. 19620728 199403 1 002

Pembimbing II


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 27 Februari 2016

a.n. ADE SAFITRA

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

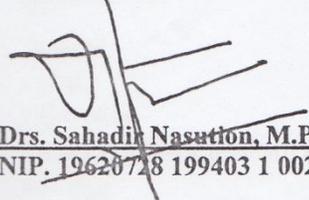
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ade Safitra yang berjudul: **Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di MTsN Batang Angkola.** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

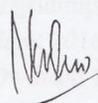
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Sahadi Nasution, M.Pd.
NIP. 19620718 199403 1 002

Pembimbing II

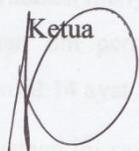


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

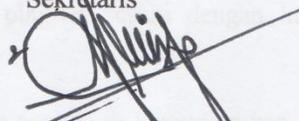
NAMA : ADE SAFITRA
NIM : 11 310 0137
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTsN BATANG ANGKOLA DESA
TOLANG JULU

Ketua



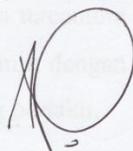
Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

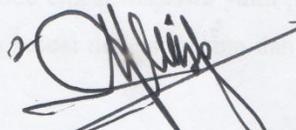


Akhriil Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001

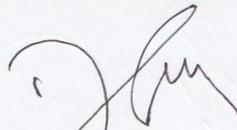
Anggota



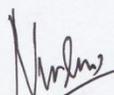
Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002



Akhriil Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19610825 199103 2 001



H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP. 19660211 200112 1 002



Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Maret 2016
Pukul : 14.00wib s/d 17.30 wib
Hasil/Nilai : 72, 62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 49
Predikat : Amat Baik.

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADE SAFITRA
NIM : 11 310 0137
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4
JudulSkripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI SISWA
PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN
BATANG ANGKOLA.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



ADE SAFITRA
NIM. 11 310 0137

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADE SAFITRA

Nim : 113100137

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

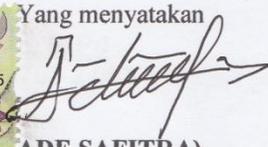
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya saya yang berjudul: **Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di Mtsn Batang Angkola**, beserta perangkat yang ada (jika di perlakukan). Dengan hak bebas Royaltif Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Oktober 2015

Yang menyatakan

ADE SAFITRA)

Nim. 113100137



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI
SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTsN BATANG ANGKOLA.**

Ditulis Oleh : ADE SAFITRA

Nim : 11 310 0137

Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-4

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, April 2016

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Ade Safitra

Nim : 1131100137

Judul Skripsi : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI SISWA
PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN
BATANG ANGKOLA.

Tahun : 2016.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah siswa belum mengetahui konsep diri yang ada pada dirinya misal setelah tammat sekolah kemana siswa akan menyambung serta belum mengetahui cita-citanya. Oleh karena itu, perlu sekali di tanamkan lebih dalam tentang pelajaran ini yaitu melalui tenaga pendidik dilengkapi materi atau pelajarannya melalui Aqidah Akhlak supaya Siswa menjadi insan yang sempurna atau berparipurna. Khususnya di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu. Rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana konsep diri siswa di MTsN

Batang Angkola. Berdasarkan rumusan yang di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah Mengetahui konsep diri siswa di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu.

Pembahasan ini berkaitan dengan Bidang Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah tentang konsep diri atau bisa di katakana Aqidah akhlak.

Untuk Mengetahui dengan mudah dalam skripsi ini. Maka adapun metode yang dilakukan yaitu metode kuantitatif atau metode yang melakukan suatu perhitungan, kemudian jenis pendekatannya dengan menggunakan korelasi dengan tujuan supaya mengetahui tingkat hubungan antara konsep diri dengan prestasi siswa. Selanjutnya instrument pengumpulan datanya dengan menggunakan angket dan documen atau arsip.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah konsep diri di kelas VIII 2 MTsN Batang Angkola berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 25,4 Prestasi belajar siswa di kelas VIII 2 kualitas prestasi belajar siswa tergolong baik dengan frekuensi 26 orang dan persentase 65 %. Dengan demikian dapat disimpulkan $r_{xy} (1,230) \geq$ dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,312), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII 2 pada bidang pendidikan agama Islam khususnya aqidah ahlak di MTsN Batang Angkola.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya dengan anugerah dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di MTsN Batang Angkola”, hal ini bertujuan melengkapi persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam dan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari masih ada hambatan ataupun kendala dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan serta motivasi semua pihak, akhirnya masih bisa diselesaikan dengan waktunya. Penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd., Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus hati memberikan waktu, nasehat dan bimbingan kepada penulis supaya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang ada di Lingkungan IAIN Padangsidempuan.

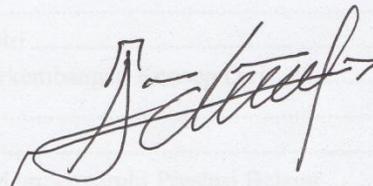
3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hamka, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberi pelayanan yang baik.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Hj. Asfiati, S.Ag., M, Pd, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kepada para Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
8. Cipitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam skripsi.
9. Kepala Madrasah, Terutama kepada Tata Usaha, Guru Serta Siswa di MTsN Batang Angkola desa Tolang Julu yang telah memberikan informasi kesempatan dan bantuan yang telah penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ayahanda (Almarhum Mustamir Lubis) dan Ibunda (Darnia Hasibuan) tercinta yang telah tulus mengasuh, mendidik memelihara dan memberikan pengorbanan serta dukungan kepada penulis baik material maupun spritual mulai sejak kecil sampai akhir kelak nanti.

11. Abanganda Letda. AD Anwarsat Lubis, Lias Lubis,SE. Kakanda Nur Saidah, S,Pd.I. Serta Kakanda Gustina Romaito yang Telah Memberikan motivasi serta do'anya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a semoga saya dapat memberikan ilmu yang saya miliki kepada masyarakat. Dalam Penulisan skripsi ini masih ada kekurangannya maka penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaannya. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak baik masyarakat dan negara.

Padangsidempuan.30 Oktober 2015

Penulis



ADE SAFITRA

NIM.11.310.0137

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Konsep Diri.....	9
2. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri	12
3. Ciri-ciri Konsep Diri	14
4. Pengertian Prestasi	23
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Hipotesis	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Metode Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Defenisi Operasional.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik dan Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Penelitian	55
1. Uji Validitas Instrumen.....	55
2. Uji Reliabilitas	5
B. Deskripsi Data.....	56
1. Konsep Diri.....	56
2. Prestasi	62
C. Pengujian Hipotesis	66
A. Keterbatasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

B. SIMPULAN	73
C. SARAN - SARAN	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Hlm
1. Tabel 1 Kondisi siswa/i MTsN Batang Angkola	44
2. Tabel 2 Perhitungan validitas.....	48
3. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri	50
4. Tabel 4 Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri Siswa	51
5. Tabel 5 Kriteria Penilaian Tingkat Konsep Diri Siswa.....	55
6. Tabel 6 Rangkuman Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa Pada bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Akhlak	56
7. Tabel 7 Kualitas Skor Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Akhlak	57
8. Tabel 8 Pengujian Hipotesis antara Konsep Diri dengan Prestasi Siswa PAI	58

Tabel II

1. Dokumentasi
2. Daftar Riwayat Hidup
3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket konsep diri.

Lampiran 2 Uji Coba *Validitas* Angket Konsep Diri di MTsN Batang Angkola.

Lampiran 3 Uji Coba *Rehabilitas* Angket Konsep Diri di MTs N Batang Angkola

Lampiran 4 Perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, median, modus.

Lampiran Tabel Nilai r *Product Moment*.

Lampiran Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum berbicara mengenai konsep diri, maka ada lebih baiknya manusia harus dijelaskan terlebih dahulu, karena manusia, di dalam buku Psikologi Pendidikan “adalah perpaduan antara kombinasi badan dan jiwa”.¹ Menurut John Amos Comenius menjelaskan “manusia mempunyai tiga komponen jiwa yang dapat menggerakkan aktivitas jiwa raga. Tiga komponen jiwa tersebut meliputi: saraf pertumbuhan, perasaan, dan intelek”.² Mengenai intelek (kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pengalaman). Maka seorang diri harus mengerti dengan yang namanya kepercayaan, pandangan ataupun pengetahuan yang mengenai kepada dirinya yaitu ada yang berupa kekuatan dan kelemahan, oleh karena itu manusia disebut juga dengan *Insan*, di dalam Al-qur’an manusia dipertemukan antara dua aspek yaitu *bio* dan *sprit* (kelebihan) maka manusia yang memiliki kelebihan yang luar biasa.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³

¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). hlm.11.

² Ibid., hlm.12-13.

³ Departemen Agama R.I, Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Surabaya:Surya Cipta Aksara, 1993).hlm,1076.

Dari ayat di atas menjelaskan kepada kita, bahwa diri manusia itu sudah diciptakan oleh Allah SWT sempurna, maka kekuatan juga pada dirinya jika ia mau berusaha seperti yang dibahas oleh para tokoh sebelum abad masehi seperti berikut:

Kekuatan–kekuatan umum yang dibahas oleh para tokoh sebelum abad Masehi, tidak ada yang membahasnya, yakni kekuatan memahami manusia dan alam, yang telah memperoleh kekuatan dari Tuhan (Allah SWT) dan alam, tetapi berdasarkan observasi dan intropeksi oleh Plato (428-348 SM) mengungkapkan bahwa manusia terdiri atas tiga kekuatan yaitu:⁴

1. Akal.
2. Spirit
3. Dan Nafsu.

Maka lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan menolong peserta didik, Salah satu jalan untuk mencapai kondisi ini, antara lain adalah dengan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar. Sekolah sebagai institusi sosial yang menjalankan fungsi pendidikan dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan secara terencana, terarah dan terpadu di dalam membina potensi anak-anak sehingga memiliki integritas kepribadian, berilmu, berbudi pekerti, beriman dan bertakwa serta memiliki keterampilan dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Pada umumnya sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar yang tinggi, dan selanjutnya dijadikan patokan perilaku. Tentu saja tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Siswayang berhasil meraih prestasi yang tinggi dipandang memiliki kemampuan dan bisa menilai dirinya. Sebaliknya siswa yang tidak berhasil mencapai prestasi yang

⁴ Wasty Soemanto. Op. Cit.,hlm.12-13.

tinggi akan dipandang sebagai siswa yang kurang giat atau tidak mempunyai kemampuan dan belum bisa menilai dirinya.

Konsep diri menurut Slameto “adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.”⁵

Dan William D. Brooks berpendapat dalam buku Rahmat menjelaskan bahwa konsep diri sebagai *Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*“ jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik.⁶

Kemudian di buku Psikologi Pendidikan dijelaskan konsep diri ini “pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri misalnya tentang kepercayaan dirinya mengerjakan tugas rumahnya karna ia tidak berpikiran bahwa ia mampu dan yang lainnya”.⁷ Maka dari penjelasan di atas, konsep diri ini merupakan inti pola kepribadian manusia, sementara kepribadian itu sendiri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam hubungan sosial maupun dalam budaya dengan kehidupan yang kompleks hendaknya dapat mengetahui konsep diri masing-masing sehingga akan semakin mengenal serta mengetahui bagaimana menilai diri. Hal ini penting karena konsep diri merupakan acuan dalam bertindak dan bersikap dalam situasi tertentu sehingga bisa diterima oleh orang lain.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor – factor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003).hlm.182.

⁶ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) , hal. 99.

⁷ Wasty Soemanto. *Op. Cit.*,hlm.185.

Sebagai sarana pendidik (fasilitator) guru diharapkan mampu meningkatkan konsep diri siswa melalui proses belajar mengajar cara siswa memandang dirinya sangat dipengaruhi oleh cara orang lain memandang dirinya. Terlihat juga bahwa harapan guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila siswa mulai menyadari kemampuannya dan merasa bahwa orang lain memandang dirinya sebagai orang yang berkemampuan, maka dalam diri siswa akan terbentuk dorongan untuk berusaha memenuhi kebutuhan dirinya.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar seseorang, karena jika seseorang itu mengetahui, serta percaya kepada dirinya yakni adanya kelebihan di dalam diri perlu dikembangkan maka ia akan berhasil. Hal ini berarti hasil akademik yang rendah bisa disebabkan dari konsep diri anak didik mengenai diri sendiri. Setiap individu dapat menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah dan kurangnya motivasi belajar disebabkan persepsi dan sikap negative individu terhadap diri sendiri.

Chalijah Hasan berpendapat yang mempengaruhi prestasi belajar itu dibedakan dengan dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan faktor individual, seperti faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk di dalamnya: Faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.⁸⁸

Jika kita lihat pendapat di atas maka nampaklah seperti kenyataan yang ada dilapangan seperti akhir ini, fenomena empirik memperlihatkan bahwa siswa ku

⁸⁸ Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h1.97.

rang mengetahui konsep dirinya, seperti tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri, tidak mengetahui cita-cita di masa depan, tidak adanya semangat dalam belajar, kurang peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mengakibatkan kurangnya pencapaian dalam prestasi belajarnya.

Menurut peneliti ini, salah satu yang menyebabkan kurang positifnya konsep diri siswa di sekolah MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu berdasarkan pengamatan sementara, peneliti melihat pembelajaran pendidikan agama Islam lebih bersifat kognitif. Aspek-aspek yang berkaitan dengan pembentukan konsep diri disini dengan nilai pendidikan agama Islam tampak belum mendapat porsi yang sewajarnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk menelitinya secara lebih mendalam dengan judul sebagai berikut:

**“HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN BATANG
ANGKOLA DESA TOLANG JULU .”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, Nampak jelas bahwa siswa belum mengetahui tentang konsep dirinya, ditandai dengan adanya:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa bidang pendidikan agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu.
2. Tidak percaya akan kemampuan dirinya sendiri.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu.
4. Kurang peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Minimnya sarana dan fasilitas pembelajaran, baik yang dimiliki siswa maupun sekolah.
6. Masih terbatasnya kemampuan guru dalam membentuk konsep diri yang positif di kalangan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengetahui atau menghindari kesalah pahaman terhadap istilah – istilah yang digunakan dalam proposal ini, maka saya sebagai sipeneliti membuat batasan masalahnya dengan 2 (dua) variabel, yang mana ia sebagai berikut:

1. Konsep diri berkaitan dengan masalah-masalah psikologi yang sangat luas. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi konsep diri pada dua aspek utama, yaitu konsep diri akademik.
2. Prestasi belajar siswa yang diperoleh pada nilai raport siswa kelas VIII 1. semester satu tahun ajaran 2014/2015 pada bidang pendidikan agama islam tapi khususnya di Aqidah Akhlak dengan variable terikat (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kedua variable di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajarnya pada bidang pendidikan agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep diri siswa di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu .
2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu.
3. Mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa agar memanfaatkan kekuatan ataupun kelebihan yang terdapat di dirinya.
2. Bahan pertimbangan bagi guru maupun orangtua, dalam melakukan proses pembinaan terhadap siswa terutamanya mengenai konsep diri di MTs N Batang Angkola Desa Tolang Julu, dan di luar sekolah misalnya rumah.
3. Pembaca supaya menjelaskan bahwa sangat pentingnya konsep diri ini, kepada anak maupun keluarganya, biar bisa mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan dirinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Konsep Diri

Berbicara tentang konsep diri para ahli maupun tokoh telah banyak sekali mendefinisikan apa yang dimaksud dengan konsep diri tersebut, antara lain, Pendapat Slameto mengatakan bahwa konsep diri “adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.”⁹

Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relative sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang –orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Biasanya orang tua, guru, dan teman-teman atau bisa juga dikatakan pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri.¹⁰

William D. Brooks berpendapat dalam buku Rahmat mendefinisikan bahwa konsep diri sebagai “*Those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*” jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik.¹¹

Namun jika pendapat yang lain mendefinisikannya berbeda - beda, tapi makna sama, misalnya Malcolm Hardy dan Steve Heyes mengemukakan bahwa konsep diri (*Self concept*) adalah mengetahui tentang dirinya dan lingkungannya. Maksudnya semakin berkembang seseorang, semakin lebih mampu dia mengatasi

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 182.

¹⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 175.

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 99.

semaki lingkungannya, dan dia pun mengetahui siap dirinya.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan atau penilaian seseorang terhadap seluruh keadaan dirinya, baik penampilan fisiknya, seperti cantiknya wajah seseorang, maupun bentuk tubuh misalnya gemuk sekali, badan saya dan sebagainya. Kemudian berkembang kepada pengenalan diri non fisik seperti sejauhmana kepandaian saya, sudah sebaik apakah tingkah laku saya. Maka dari itu Malcolm Hardy dan Steve Heyes membuat contoh konsep diri sebagai berikut:

1. Siapakah saya?
2. Apakah saya?¹³

Oleh karena itu konsep diri merupakan inti pola kepribadian, maka konsep ini mempengaruhi bentuk berbagai sifat. Bila konsep diri positif maka anak akan mengembangkan sifat sifat seperti kepercayaan diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas. Kemudian anak dapat menilai hubungan dengan orang lain secara tepat dan ini menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya bila konsep diri anak negatif maka anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri serta ragu dan kurang percaya pada dirinya sendiri. Menurut pendapat William H. Fitts Dalam Dr. Hendriati Agustiani mengemukakan bahwa “konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*Frame of reference*) dalam berinteraksi denga

¹²Malcolm Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*(Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 137.

¹³Ibid.

n lingkungan¹⁴.” Selanjutnya Gagne dan Berliner mengutip pendapat Covington, sown, dan Jackson mengemukakan bahwa “konsep diri berhubungan dengan percaya diri dan berbagai perasaan tentang penghargaan terhadap diri sendiri.”Maka dari itu, dalam konteks ini, jika seseorang merasa lebih atau sebaliknya, maka rasa percaya diri dan penghargaan kita terhadap diri sendiri akan lebih baik atau sebaliknya¹⁵

Setiap individu cenderung mengembangkan sebuah konsep diri yang didasarkan pada berbagai karakteristik yang mereka miliki. Konsep diri yang akan membatasi bagaimana seseorang merasakan tentang dirinya sendiri, apa yang mungkin dapat dilakukannya dimasa depan dan bagaimana ia menilai penampilan dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan seseorang tidak terkecuali para pelajar. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan Coopersmit, menyimpulkan “bahwa konsep diri memiliki korelasi positif terhadap pencapaian akademik.” Kesimpulan tersebut mengindikasikan bahwa konsep diri yang positif adalah penting dan mempengaruhi pencapaian (*Achivment*) seseorang dalam belajar.

Dalam konteks ini, Gagne dan Berliner dengan mengadopsi pendapat Shvelson, Hubner dan Stanton membagi konsep diri para pelajar kepada 2 (dua) area utama, yaitu konsep diri akademik dan non akademik. Konsep diri akademik adalah pandangan dan penilaian seseorang siswa terhadap dirinya sendiri dalam kaitannya dengan berbagai tingkah laku belajar. Contoh konsep diri ini antara lain motivasi dalam belajar dan prestasi, relasi atau hubungan dengan guru dan teman, respon terhadap keberhasilan dan kegagalan. Sedangkan konsep diri non akademik adalah pandangan dan penilaian seseorang siswa mengenai diri mereka sendiri dalam konteksnya dengan

¹⁴ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 138.

⁵ Barliner, N.L Gagne dan Barliner, D.C. *Educational Psychology*(New York: Houghton Mifflin Company), hal. 144.

tingkah laku atau aktivitas diluar belajar. Diantara contoh konsep diri non akademik ini misalnya percaya pada kemampuan diri sendiri. Relasi atau hubungan dengan orang lain, pandangan terhadap masa depan, dan respon terhadap kritik atau pujian.¹⁶

Sedangkan menurut Cawagas dalam buku Pudjijogyanti mengatakan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya karakteristik peribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya dan kegagalannya¹⁷.

Dari berbagai defenisi di atas, maka konsep diri itu menurut si peneliti adalah kepercayaan dan penilaian terhadap diri masing-masing baik itu tingkah laku positif atau yang negative dan ia bisa berupa kemampuan apapun misalnya hubungan siswa itu akrab dengan gurunya dan lain sebagainya, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.

2. Pembentukan dan Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon

¹⁶ Ibid., hlm 145.

¹⁷ Pudjijogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidika*(Jakarta: Arcan, 1988), hal. 2.

orangtua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya¹⁸.

Oleh sebab itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.

Orang yang dikenal pertama sekali oleh individu adalah orang tua dan anggota keluarga lain. Barulah setelah itu individu mampu melepaskan diri dari ketergantungannya kepada keluarga, ia akan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Anak menilai dirinya dari berdasarkan apa yang dia alami dan ia dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Dengan demikian, lingkungan akan memberi pengaruh yang besar sekali terhadap pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang individu, terutama lingkungan dimasa kanak-kanak.

Konsep diri tidak tumbuh secara spontan, melainkan berkembang secara dinamis sejak masa kanak-kanak dan masa remaja dan masa awal. Menurut Piaget dalam Malcon Hardy, mengemukakan bahwa konsep diri mungkin sering berubah sedikit selama masa kecil, namun di dalam kebudayaan kita konsep diri ini sering menjadi masalah khusus selama masa remaja. Pada kedua masa itulah tubuh kita berubah secara mendadak, sehingga mengubah citra diri dan merupakan saat bagi pengambilan keputusan mengenai kepribadian kita dalam rangka mengatasi berbagai pertanyaan seperti misalnya pemilihan karier.¹⁹

¹⁸ Jacinta F. Rini, *Konsep Diri* (Jakarta: Team Psikologi, 16 Mei 2009). www.ePsikologi.com/dewasa/160502. Htm-49k

¹⁹ Malcon Hardy, Steve Heyes, *Lok. Cit.*

Studi yang dilakukan oleh Copersmith yang meninjau peranan posisi keluarga terhadap pembentukan konsep diri anak telah membuktikan bahwa kondisi keluarga yang buruk dapat menyebabkan konsep diri yang rendah²⁰. Misalnya tidak adanya pengertian antara orang tua terhadap anak, tidak adanya kesesuaian hubungan ayah dan ibu, orang tua dan yang menikah lagi, sikap ibu yang tidak harmonis dalam hubungannya dengan anak dan ayah. Semua ini akan memberi pengaruh yang buruk terhadap perkembangan konsep diri anak.

Jadi, dari penjelasan tentang pembentukan serta perkembangan konsep diri yang ada di atas maka dapat disimpulkan keluarga atau kirabat dan lingkungan adalah yang membentuk dan memperkembangkan konsep diri. Karena ia merupakan proses dalam pembentukan konsep diri itu baik ia yang bagus dan yang jelek misalnya jika orangtua suka berbohong sama si anak maka konsep diri anak selalu penilaiannya nanti akan ragu-ragu kepada orangtuanya.

3. Ciri-ciri Konsep Diri.

Konsep diri dapat berubah-ubah menjadi lebih positif atau menjadi lebih negatif. Semuanya tergantung pada bagaimana penilaian kita terhadap diri kita sendiri, yang hal ini juga tentu saja dipengaruhi oleh bagaimana pandangan dan penilaian orang lain terhadap diri. Namun demikian, hal ini dapat diidentifikasi suatu konsep diri apakah bernilai positif atau memiliki nilai negatif dengan melihat

²⁰ C.R. Pudjijoyanti, *Op.Cit*, hal. 30.

pada ciri-ciri dari masing-masing konsep diri tersebut sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Brooks dan Emmers sebagaimana dikutip dalam Farid Nasution ada dua ciri-ciri konsep diri yaitu ²¹.

1. Konsep diri positif

Individu yang memiliki konsep diri yang positif mempunyai ciri-ciri :

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah, hal ini sesuai dengan ayat al-quran surah Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah

²¹Farid Nasution, *Psikologi Umum* (Medan: IAIN Pres, 1997), hlm 186.

kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.²²

Adapun tafsiran ayat di atas menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi adalah menjelaskan bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan hanya sebatas kemampuannya yang mungkin dilakukan olehnya. Hal ini merupakan karunia dan rahmat Allah. Seseorang itu akan menerima kebaikan dari perbuatannya untuk dirinya sendiri, baik perkataan atau perbuatan. Ia pun akan mendapatkan bahaya dari perbuatannya sendiri.²³

- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa merasa sombong, hal ini sesuai dengan surah Al-Isra' ayat 37:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.²⁴

Tafsiran ayat tersebut menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, menerangkan bahwa Allah mengingatkan kepada manusia bahwa sesungguhnya kamu takkan dapat

²² Departemen Agama R.I, Al quran Dan Terjemahannya (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 73.

²³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi Terjemahan Bahrnun Abu Bakar Lc, *Tafsir Al-Maraghi Juz 3*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hal. 151-152.

²⁴ Departemen Agama R.I, Al quran Dan Terjemahannya, *Op.Cit.*, hlm.429.

menembus bumi dengan hentakan kaki dan injakanmu yang keras, dan kamu takkan sampai setinggi gunung sekalipun itu hanyalah sebagian saja dari bagian - bagian bumi. Oleh karena itu kamu tidak boleh sombong diatas bumi, karena sombong barulah dapat dilakukan dengan adanya kekuatan dan tubuh yang besar, padahal kedua-duanya tidak ada padamu. Apakah yang menyebabkan kamu bersikap seperti itu, padahal kamu lebih hina dari kedua benda mati itu, dan dari manakah kamu patut bersikap sombong²⁵.

- d. Menerima bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha merubahnya.

2. Konsep diri negatif

Individu yang memiliki konsep diri negatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peka terhadap kritik. Artinya tidak tahan dengan kritikan yang diterima dan mudah marah. Baginya koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

²⁵Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op, Cit*, hal. 85-86.

- b. Responsif sekali terhadap pujian. Walaupun individu mungkin berpura-pura menghindari pujian, individu tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian.
- c. Hiperkritis. Orang ini selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain. Individu merasa tidak diperhatikan, karena itulah bereaksi pada orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e. Pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi, individu menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran surah Al-Isra' ayat 83.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَا بَاجِبِئِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا

Artinya: dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila Dia ditimpa kesusahan niscaya Dia berputus asa.”²⁶

Menurut penafsiran Ahmad Al-Maraghi mengenai ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa dan apabila manusia ditimpa bencana dan mengalami musibah-

²⁶ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Samal Cipta Media, 2005).hal. 290

musibah maka ia akan sangat berputusasa dan pesimis untuk memperoleh kebaikan setelah itu²⁷.

Kemudian pendapat Wiliam dalam buku Rahmat cirri-ciri konsep diri yang relati ialah:

1. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Ia merasa setara dengan orang lain.
3. Ia menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masarakat.
5. Ia mampu memperbaiki dirinya

1. Konsep diri negatif

Orang yang mempunyai konsep diri yang negatif adalah orang yang bersifat sebaliknya serta mendapatkan pertolongan dari orang lain.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri bercirikan positif dan negatif. Artinya individu yang memandang dirinya dapat menerima dengan positif dengan keberadaan dirinya (kelebihan atau kekurangan diri), maka dapat dikatakan bahwa individu memiliki konsep diri secara positif. Sebaliknya individu yang tidak mengetahui siapa dirinya tidak mampu mengevaluasi diri dengan baik dan peka terhadap kritikan dikatakan sebagai individu yang memiliki konsep diri yang negatif.

4. Peran Konsep diri

²⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op. Cit*, hal. 165

²⁸Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.* 100.

Ada tiga alasan yang dapat menjelaskan peranan konsep diri dalam menentukan perilaku:

1. Konsep diri mempunyai peranan dalam mempertahankan keselarasan batin (*inner consistency*). Pandangan ini berangkat dari pemahaman bahwa pada dasarnya individu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila timbul perasaan, pikiran atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan, untuk menghilangkan ketidak selarasan tersebut maka individu akan mengubah perilakunya.
2. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalaman.
3. Konsep diri menentukan pengharapan individu.

Ketiga hal di atas menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan dan pengarahannya seluruh perilaku. Peranan penting tersebut ditunjukkan dengan bahwa setiap individu selalu berusaha memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu diharapkan pada pengalaman hidup, dan selalu dipenuhi oleh kebutuhan untuk mencapai prestasi.²⁹

Konsep diri hampir sama pengertiannya dengan percaya diri. Jadi percaya diri yang dimiliki si kecil membawa pengaruh yang sangat besar dalam berbagai sendi kehidupan dan pemikirannya. Kepercayaan diri akan menghasilkan keberanian bertindak dan berinisiatif sehingga kreativitas si Kecil akan

²⁹Al rayidin. *Kepribadian dan pendidikan* (Bandung: Cita pustaka media, 2006), hlm. 88.

meningkat. Kereativitas yang diwujudkan dalam pola pergaulan dan dalam lingkungan sosialnya kanan memberikan nuansa yang serba baru.

Bertolak belakang dengan sikap yang tidak kreatif, sikap ini menghasilkan kondisi yang macet. Contoh: Kreativitas yang akan muncul dalam suatu permainan, seperti jika si kecil memiliki mainan seperti mobil-mobilan atau miniature rumah. Terkadang ia membongkar mainannya, si kecil melakukan hal tersebut karena beberapa kemungkinan, barangkali ia memperhatikan sesuatu yang sangat menarik dari bagian permainannya atau ia ingin mengubah bentuk karena sudah bosan dengan bentuk yang ada.³⁰

Melalui belajar, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu menyesuaikan dirinya. Misalnya, seorang guru akan berusaha belajar tentang berbagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya.

Secara hierarkis, konsep diri terdiri dari tiga peringkat yaitu:

- 1) Konsep diri global
- 2) Konsep diri mayor, dan
- 3) Konsep diri spesifik.

Pada peringkat pertama, ditemukan konsep diri global (menyeluruh). Konsep diri global merupakan cara individu memahami keseluruhan dirinya. Sebagaimana di kutip oleh Al- Rasyidin, Burn (1982) menyatakan

³⁰ Sutan Surya. *Melejitkan Multiple Intellegince Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm 101.

bahwa konsep diri merupakan suatu arus kesadaran dari seluruh keunikan individu, yaitu “the I (aku subjek)” dan “The me (aku objek)”. Kedua “aku” ini merupakan kesatuan yang tidak dapat dibedakan atau dipisahkan. Aku objek ada karena proses menjadi tahu (knowing) dan proses ini bisa terjadi karena manusia mampu merepleksi dirinya sendiri.

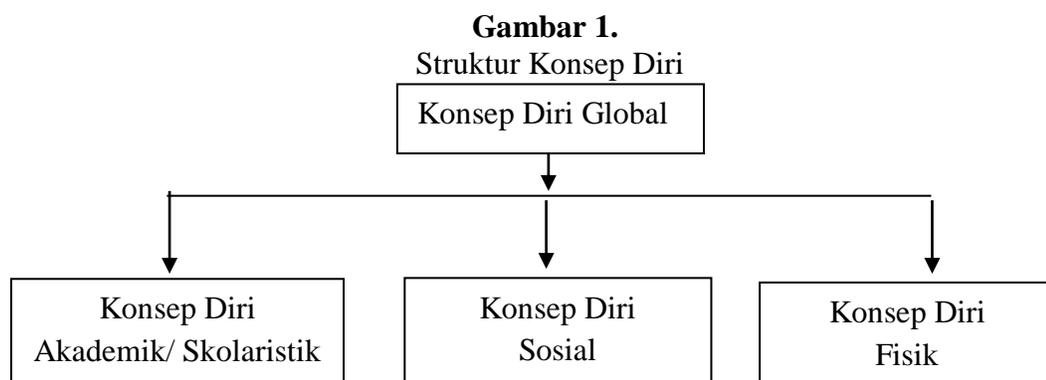
Dengan kata lain, kedua aku ini hanya dapat dibedakan secara konseptual, tetapi tetap merupakan suatu kesatuan secara psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak hanya dapat menilai orang lain, tetapi kita juga dapat menilai diri kita sendiri. Diri kita bukan hanya sebagai penanggap, tetapi juga sebagai perangsang. Jadi diri bisa menjadi subjek dan objek sekali gus.

Cara menanggapi diri sendiri secara keseluruhan dapat dibagi kedalam tiga hal, yaitu:

- 1) Konsep diri yang disadari, yaitu pandangan individu akan kemampuannya, status dan perannya.
- 2) Aku sosial atau aku orang lain, yaitu pandangan individu tentang bagaimana orang lain memandang atau menilai dirinya.
- 3) Aku Ideal, yaitu harapan individu tentang dirinya sendiri, atau akan menjadi apa dirinya kelak. Jadi aku ideal merupakan aspirasi setiap individu.

Pada peringkat kedua adalah konsep diri mayor. Konsep diri merupakan cara individu memahami aspek sosial, fisik dan akademis

lainya. Pada peringkat ketiga disebut konsep diri spesifik. Konsep diri spesifik merupakan cara individu dalam memahami dirinya terhadap setiap jenis kegiatan dalam aspek akademis, sosial maupun fisik. Untuk lebih jelasnya, hierarkis konsep diri dapat digambarkan dalam sebuah gambar 1 sebagai berikut:



5. Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa merupakan hal penting yang harus dipikirkan oleh guru agar setiap pelajaran yang disampaikan tidak akan sia-sia karena keberhasilan atau tidaknya guru dalam mengajar sangat erat hubungannya dengan dapat atau tidaknya siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu berbagai pola pendekatan harus dipahami guru dalam menyampaikan pelajaran di depan kelas, sehingga siswa dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikan secara baik.

Dalam mendefinisikan istilah prestasi belajar, ada baiknya terlebih dahulu diuraikan pengertian prestasi belajar dan belajar secara terpisah. Hal ini dimaksud

agar dapat merumuskan pengertian prestasi belajar secara sempurna. Kata prestasi belajar, berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie* yang berarti kemampuan. Jadi secara umum prestasi menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang melakukan sesuatu.

Prestasi adalah “hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan,dikerjakan dan sebagainya)”³¹. Sedangkan menurut Hadi Tirtonegoro mengatakan: “prestasi adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dicerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu”³².

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang sudah dicapai oleh setiap orang setelah melakukan usaha atau pekerjaan. Selanjutnya adapun pengertian belajar menurut Muhammad Uzer Usman adalah “ perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”³³.

Secara lebih luas lagi Chalijah Hasan, memberikan defenisi tentang belajar adalah “Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkanperubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan perubahan ini bersifat relatif dan konstan serta berbekas”³⁴.

Adapun menurut Sumadi Suryabrata, yang disebut belajar bila:

³¹Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta Barat: PT IndahJaya Adipratama,2009), hal. 568.

³²Hadi Tirtonegoro, *Psikologi Belajar*(Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 4.

³³Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 2.

³⁴Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*(Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal 85.

- a. Belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial)
- b. Perubahan itu terjadi karena sengaja³⁵.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Dimana prestasi belajar yang dicapai akan mengalami perubahan dalam tingkah laku, pengetahuan dan keterampilannya.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu Pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran. Dan ketiga aspek Psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan motorik.

Keberhasilan belajar dalam dunia pendidikan disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari segala kegiatan pembelajaran disekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya

ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa berbeda-beda, hal ini disebabkan siswa memiliki bakat kemampuan, ciri dan keunikan yang membedakan seseorang

³⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Press, 1993) hal. 249.

dengan orang lainnya. Prestasi belajar tidak hanya berbentuk nilai, melainkan melalui kemampuan untuk melakukan sesuatu yang dipelajarinya. Di sekolah pada umumnya

prestasi belajar dilihat dari hasil evaluasi atau ujian yang dilakukan. Untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapainya dengan aktifitas dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar atau dapat dilihat dari nilai terakhir siswa dalam raport.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam proses belajar mengajar adalah merupakan serangkaian hasil kegiatan akhir dari suatu pekerjaan yang dicapai melalui aktifitas belajar pendidikan dengan baik. Sebagai prestasi belajar yang dilihat dari kemampuan siswa selama ini dicantumkan dalam buku laporan hasil belajar (raport). Nilai yang tercantum dalam raport adalah sebagai prestasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula yang berasal dari luar dirinya.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Amir Dien Indrakusuma sebagai berikut:

1. Faktor yang terletak pada diri anak didik.
2. Faktor yang terletak pada diri sipendidik.

3. Faktor yang terletak pada lingkungannya ³⁶.

Menurut Chalijah Hasan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu dapat dibedakan dalam dua golongan, yaitu:

- a. Faktor yang ada dalam diri organisme itu sendiri yang di sebut dengan faktor individual, seperti faktor kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor ini antara lain: Faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial ³⁷.

Faktor-faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap upaya pencapaian prestasi belajar siswa. Dimana factor tersebut sangat mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan demikian apa yang menjadi cita-cita dan harapan dapat terwujud dengan baik.

Secara umum klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar dan faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor fisiologis (jasmaniah)

³⁶Amier Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*(Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal. 30

³⁷Chalijah Hasan, *Op. Cit*, hal. 97

Faktor ini adalah faktor yang bersifat bawaan atau yang diperoleh dari sejak lahir. Yang termasuk kedalam faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya³⁸.

b. Faktor psikologis.

Faktor psikologis adalah adanya kesiapan mental pada diri seseorang dalam artian mental itu kuat, yaitu dapat menghadapi masalah-masalah dengan belajarnya³⁹. Adapun faktor-faktor psikologis itu menurut Slameto ada beberapa faktor yaitu:⁴⁰

1. Inteligensi

Inteligensi ini erat kaitannya dengan kegiatan belajar itu sendiri. Menurut Willian Stren: “Intelegensi adalah daya umum untuk menyesuaikan diri dengan keadaan-keadaan baru dengan menggunakan alat-alat pembantu untuk berfikir secepatnya⁴¹. Tingkat intelegensi individu sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

2. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali dalam Slameto adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”⁴². Perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat dengan aktifitas belajar siswa. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa

³⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta : Rajawali Press, 1989), hal. 249

³⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 75

⁴⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).hal. 57

⁴¹H. M Farid Nasution, *Op. Cit*, hal. 87

⁴²Slameto, *Op. Cit*, hal. 56

harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar dan akhirnya prestasi yang baik tidak akan diraihinya.

3. Minat

Minat menurut D.Marimba adalah “kecendrungan jiwa pada sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.Pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu”⁴³.Dari pernyataan itu dapat disimpulkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa. Siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Bakat

Bakat atau *Aptitude* menurut Hilgard dan Slameto adalah “*the capacity to learn*”⁴⁴.Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar .Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda, karena bakat adalah kemampuan khusus (potensi) yang ada atauidibawa sejak lahir.Bakat juga mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik dan ia akan lebih giat lagi dalam belajarnya. Dan sebaliknya jika bahan yang dipelajarinya tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan merasa cepat bosan, mudah putus asa dan malas sehingga ia tidak mau belajar dan prestasinya juga akan menjadi turun.

⁴³Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989) hal. 79

⁴⁴Slameto, *Op.Cit*, hal. 57.

4. Motivasi

Para ahli berbeda pandangan dalam hal mendefinisikan motivasi. Menurut Chalijah Hasan, motivasi adalah “satu kekuatan yang mendorong diri manusia untuk berbuat sesuatu”⁴⁵. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motivasi adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan”⁴⁶. Selanjutnya menurut Ivor K. Davies mengemukakan bahwa motivasi adalah “kekuatan tersembunyi dalam diri kita, yang mendorong diri kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri kadang juga berpangkal pada suatu keputusan rasional; tetapi lebih sering lagi hal itu merupakan perpaduan dari kedua proses tersebut”⁴⁷. Sardiman mengatakan “perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”⁴⁸.

Motivasi merupakan dorongan yang mendasar dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam Al-Quran ditemukan Surah Ar-Ra’ad ayat 11 yang berhubungan dengan motivasi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

⁴⁵ Chalijah Hasan, *Op.Cit*, hal. 44.

⁴⁶ Sumadi Syabrata, *Op.Cit*, hal. 70.

⁴⁷ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Raja Wali Press, 1991). hal.214

⁴⁸ Sardiman, *Interaksi Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo,1996). Hal.71.

Artinya: Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Jadi, dari Firman di atas menjelaskan kepada kita bahwa doa itu bisa merubah nasib kita tapi harus di buat ikhtiyar dan doa. Kemudian menurut Tafsir Ahmad Al-Maraghi mengenai ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum, berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, seperti kedzaliman sebagian mereka terhadap sebagian yang lain dan kejahatan yang menggrogoti tatanan masyarakat sertamenghancurkan umat seperti bibit penyakit yang menghancurkan individu ⁴⁹.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, baik motivasi itu berasal dari dalam diri siswa atau maupun dari dalam luar diri siswa, akan menggiatkan belajarnya. Sebaliknya jika siswa kurang termotivasi ia cenderung akan malas belajar yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi belajarnya. Banyak bakat seseorang siswa tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang siswa mendapat motivasi yang tepat, maka tercapailah hasil-hasil yang tidak terduga. Jika motivasi tidak diberikan kepada siswa dalam mengikuti pelajaran, akan mengguncangkan suasana dalam lokal dan timbulnya rasa meremehkan pelajaran dan kegiatan di lokal. Dengan demikian jelaslah bahwa pentingnya memberikan motivasi kepada siswa dalam upaya menumbuhkan aktifitas belajar siswa.

⁴⁹Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Op. Cit*, Juz 13, (Semarang: Toha Putra, 1992), hal. 143

Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi memiliki peranan dalam menumbuhkan aktifitas belajar siswa mengikuti pendidikan. Seorang siswa akan rajin belajar bila motivasi belajarnya sangat kuat. Ia akan selalu hadir ke sekolah, sering bertanya, membaca buku, menulis dan menganalisa segala masalah yang berkenaan dengan pelajaran yang sudah, sedang dan akan dipelajarinya. Namun begitu juga sebaliknya, jika siswa kurang memiliki motivasi, maka jangan harap prestasi belajar tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Disamping faktor-faktor internal yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa di atas, maka faktor yang eksternal (faktor yang ada dari luar diri siswa) antara lain:

a. Lingkungan Sekolah.

Setelah anak didik dalam keluarga, selanjutnya anak dapat didikan dilembaga formal yaitu sekolah. Dalam hal ini Zakiah Dradjat, mengemukakan bahwa:

“Sekolah adalah lingkungan kedua tempat anak-anak berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan keotak murid, tetapi juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian sianak disamping memberikan pengetahuan kepadanya. Karena itu, adalah menjadi kewajiban sekolah pula untuk membimbing sianak dalam menyelesaikan dan menghadapi kesukaran kesukaran hidup⁵⁰ .

Berdasarkan kutipan tersebut diatas jelaslah bahwa sekolah bukan hanya tempat untuk menanamkan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih jauh dari itu yaitu untuk mendidik dan membina kepribadian anak.

⁵⁰Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*(Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995).hal. 71

Di sekolah guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tugas guru itu bukanlah hanya mengajar saja, akan tetapi ia harus dapat memberikan semangat bagi anak didik dalam belajar agar proses belajar dan mengajar dapat tercapai dengan baik.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua sering merangsang anaknya untuk belajar seperti memberikan dorongan, baik itu bersifat moral dan materil, tentu hal ini akan memungkinkan anak untuk giat belajar mencapai prestasi yang tinggi.

Keluarga sebagai faktor penentu keberhasilan belajar siswa mencakup beberapa hal seperti: perhatian orang tua, susasana rumah tangga, keadaan ekonomi dan lain-lain. Keberadaan sebuah keluarga,memilki pengaruh yang sangat besar terhadap upaya menumbuhkan aktifitas belajar siswa, dalam arti apabila orangtua selalu aktif dan peduli dalam memberikan motivasi kepada anaknya untuk selalu mempergunakan waktu yang ada, digunakan dalam kegiatan belajar serta aktif memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, maka lama kelamaan minat belajar siswa akan tumbuh, dan begitu juga sebaliknya, jika orang tua tidak mau peduli terhadap anak, baik dalam pengawasan terhadap cara belajar maupun penyediaan fasilitas belajar, tentunya akan mempengaruhi terhadap minat belajar anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah pendidikan dilingkungan keluarga dan pendidikan dilingkungan sekolah. Bila dilihat ruang lingkup masyarakat banyak dijumpai keanekaragaman bentuk dan sifat manusia⁵¹.

Cukup banyak pengaruh lingkungan masyarakat terhadap baik tidaknya prestasi belajar siswa. Sebab bagaimanapun juga siswa adalah anggota masyarakat. Oleh karenanya sikap saling pengaruh mempengaruhi dalam belajar secara positif antara sesama siswa dalam ekosistem masyarakat mutlak diperlukan bagi kemajuan belajar siswa.

Menurut Sardiman apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah⁵². Oleh sebab itu kewajiban orang tua adalah mengawasi anak-anaknya serta mencegah mereka agar mengurangi pergaulan dengan mereka yang kurang baik sehingga anak tidak dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk yang dapat mengganggu belajarnya.

7. Kriteria Tingkat Keberhasilan

Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program, sama dengan kita evaluasi adalah *assesment* yang berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

⁵¹Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 58.

⁵²Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali, 1992).hal 87.

1. Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan dengan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukue suatu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telahdijabarkan dalam waktu tertentu.Tujuan adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan rapot.

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah dijabarkan selama satusemester, satu atau dua tahun pelajaran.Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar

siswa dalam suatu priode tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.⁵³

2. Menetapkan batas minimum tingkat keberhasilan siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa maka kriteria tingkat keberhasilan yang dipergunakan adalah kriteria tingkat keberhasilan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut:

- a) Istimewa/ Maksimum: Apabila seluruh bahan pelajaran yang dijabarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali/ Optimal: Apabila sebahagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang dijabarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/ Maksimal: Apabila bahan pelajaran yang dijabarkan hanya (60% s.d 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- d) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang dijabarkan kurang dari 60% saja dikuasai oleh siswa.⁵⁴

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah kecakapan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa dalam menguasai pelajaran yang diikutinya di sekolah, perubahan yang terjadi pada diri siswa ini merupakan akibat dari prilaku belajar yang telah dialaminya. Hal ini sejalan dengan firman Allah Surah Az-Zilzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

⁵³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya. 2006), hlm. 106.

⁵⁴Ibid.hlm.107 .

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁵⁵

3. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar

Konsep diri merupakan kesadaran akan keseluruhan pandangan, pendapat, penilaian, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini menyangkut dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan dan keandaiannya.

Pada umumnya sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar dan selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan perilaku. Tentu saja tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Siswa yang berhasil dipandang memiliki kemampuan yang tinggi oleh guru serta teman-temannya. Sebaliknya siswa yang tidak berhasil mencapai prestasi yang tinggi akan dipandang sebagai siswa yang kurang atau tidak mempunyai kemampuan.

Pandangan yang diberikan oleh guru maupun siswa yang lain merupakan tanggapan yang sangat mempengaruhi perkembangan konsep diri siswa. Tanggapan positif yaitu memandang siswa mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi akan membantu siswa berpandangan positif pada dirinya sendiri. Pandangan ini akan

⁵⁵ Al-Qur'an Surah Al-Zalzalah 30: ayat 7-8.

mempengaruhi sikap siswa dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Menurut O'mally dalam Pudjijogyanti membuktikan bahwa ada hubungan yang erat antara konsep dengan keberhasilan pendidikan⁵⁶. Konsep diri merupakan salah satu faktor mempengaruhi motivasi dan tindakan seseorang termasuk dalam hal belajar. seorang anak yang memiliki prestasi yang rendah mungkin menyebabkan ia memiliki konsep diri yang negatif yang dapat menyebabkan prestasinya menjadi rendah, sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam melaksanakan tugas-tugas belajarnya.

Aktifitas belajar yang ditampilkan seseorang siswa yang dipengaruhi oleh konsep diri yang dimilikinya, seorang siswa yang memiliki konsep diri yang baik atau positif, akan cenderung mengarahkan dan menampilkan tingkah laku yang baik atau positif dalam belajar. sebagai contoh, jika seorang siswa menganggap dirinya sebagai seorang yang rajin, maka ia akan berusaha untuk tetap hadir secara teratur ke sekolah, mengikuti pelajaran dengan baik, sungguh-sungguh dalam belajar dan penuh percaya diri. Tetapi sebaliknya, seorang siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, ia biasanya akan cenderung menampilkan tingkah laku yang kurang positif dalam belajar, seperti rendah diri, merasa tidak mampu, kurang bersemangat dalam belajar dan lain-lain.

Secara internal, kemampuan potensi siswa yang berbeda menyebabkan kemampuan mereka untuk mengikuti proses belajar juga berbeda, hal ini dapat

⁵⁶C.R. Pudjijogyanti, *Op.Cit*, hal, 58.

menyebabkan pencapaian prestasi belajar yang berbeda pula. Demikian pula bila ditinjau secara eksternal, proses belajar mengajar dengan strategi yang monoton akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa tertentu dan hal ini juga dapat mengakibatkan pencapaian prestasi belajar yang rendah.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat pencapaian siswa terhadap proses belajar tidak selalu sama. Berdasarkan keterangan diatas, jelaslah bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar. Ada yang pencapaiannya tinggi dan ada pula yang rendah. Hal ini dimungkinkan karena faktor yang mempengaruhinya sangat banyak.

B. Penelitian Terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sari Sitompul pada tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMU Negeri 1 Sipirok.” Dengan sampel sebanyak 80 orang. Dari hasil analisa yang dilakukan, diperoleh angka korelasi sebesar 0,688 yang lebih besar dari angka r table yakni 0,474 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kreatifitas siswa dengan prestasi belajar matematika (kelas XI SMA

Negeri 1 Sipirok). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri dan kreativitas ada kecenderungan semakin tinggi prestasi belajar siswa.⁵⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Erawati Siregar pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Konsep Diri Siswa di MTsN Batang Toru dengan sampel 62 dengan hasil pencapaian hukuman 50,4% dan hasil tingkat pencapaian 75,3% maka disimpulkan pengaruh yang tidak signifikan.⁵⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana pada tahun 2004 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Konsep Diri siswa di SMU Al-Hidayah Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU”. Dengan sampel sebesar 55 orang. Dari hasil analisa yang dilakukan diperoleh $0,599 > 0,266$ yang dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling memiliki pengaruh yang signifikan dengan pembentukan konsep diri siswa, semakin meningkatnya layanan bimbingan konseling diberikan maka siswa akan semakin matang dalam membentuk konsep diri siswa (kelas II SMU Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2004/2005.)

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian yang di atas menekankan Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMU Negeri 1 Sipirok, sedangkan perbedaannya dengan

⁵⁷Nirmala Sari Sitompul, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Kelas XI SMU Negeri 1 Sipirok* (Padangsidempuan: STAIN,2001),hlm 40.

⁵⁸Hesti Erawati Siregar, *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Konsep Diri Siswa Di MTsN Batang Toru*(Padangsidempuan: STAIN, 2014), hlm.46.

skripsi si peneliti adalah ditekankan kepada Hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya pada Aqidah Akhlak, maka dengan perbedaan tersebut sipeneliti tertarik meneliti dalam bentuk skripsi.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai indikasi untuk menarik kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi yang akan dibuktikan dan diteliti serta diuji kebenarannya. Maka adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ha (Hipotesis Alternatif) $H_a: P=O$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa.
2. HO (Hipotesis Nihil) $H_o: P=O$ yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan konsep diri dengan prestasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

Lokasi penelitian “adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian secara langsung.”⁵⁹ Lokasi penelitian ini bertempat di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu Kec. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, karena MTsN Batang Angkola ini sudah pernah diteliti, tetapi jika hubungan konsep diri siswa dengan prestasi siswa belum pernah sama sekali diteliti. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai tanggal 30 Desember 2014, sampai November 2015.

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Kuantitatif berasal dari *kuantinium* (penghitungan). Maka dari itu, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang melakukan berbagai bentuk penghitungan terhadap suatu gejala, dan melakukan berbagai uji coba statistik untuk melihat hubungan, pengaruh dan perbandingan.”⁶⁰

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang ada di skripsi ini ialah metode kuantitatif yang mana ia bertujuan untuk mencari hubungan

⁵⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.53.

⁶⁰ M. Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm.28.

antara konsep diri siswa dengan prestasi siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya Aqidah Akhlak kemudian ia melakukan berbagai bentuk perhitungan.

C. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Kemudian jenis penelitian ini, penelitian *korelasi*, karena definisi *korelasi* ialah:

Suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, penelitian akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penelitian kuantitatif korelasi untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa di MTsN Batang Angkola, jika ada, seberapa erat hubungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.⁶² Berdasarkan pendapat di atas maka adapun populasi yang peneliti buat (Dokumen tata usaha) adalah seluruh

⁶¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustak Media, 2014), hlm. 85.

⁶² *Ibid.*, hlm. 51.

siswa MTsN Batang Angkola yang mana lebih jelasnya dibuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
KONDISI SISWA/I MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
BATANG ANGKOLA T.A . 2014/2015

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII 1	18	27	45
	VII 2	20	25	45
	VII 3	17	27	45
	VII 4	22	23	45
	Jumlah	68	112	180
2	VIII 1	19	20	39
	VIII 2	13	27	40
	VIII 3	15	24	39
	VIII 4	19	20	39
	VIII 5	14	25	38
	Jumlah	67	108	195
3	IX 1	8	30	38
	IX 2	16	22	38
	IX 3	10	28	38
	IX 4	18	20	38
	Jumlah	56	96	152
	Jumlah Keseluruhan	211	316	527

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari populasi. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengemukakan bahwa:”untuk sekedar ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih⁶³.”

Maka sampel penelitian ini ditetapkan dengan jumlah 40 siswa, dan adapun teknik penarikan sampelnya dengan cara *non random sampling*.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas sasaran penelitian, maka perlu dikemukakan definisi operasional tentang beberapa istilah kunci yang digunakan pada judul penelitian ini yaitu:

1. Konsep diri adalah pandangan dan penilaian parasiswa terhadap diri mereka sendiri dalam konteksnya dengan masalah akademik (konsep diri akademik) dan non akademik (konsep diri non akademik)

Namun pengertian yang lain para tokoh atau ahli mendefinisikan, konsep diri ini, salah satunya Soemanto mengatakan bahwa konsep diri merupakan

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: RinekaCipta, 2003), hal. 170.

pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkah lakunya⁶⁴.

Dari defenisi di atas maka dapat disimpulkan konsep diri adalah sudut pandang seseorang mengenai dirinya baik ketika belajar maupun diluar pembelajaran.

2. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk daftar hasil nilai akhir belajar siswa MTsN Batang Angkola kelas VIII 2, pada bidang Aqidah Akhlak di semester satu tahun ajaran 2014 - 2015. Adapun indikatornya:
 - a. Baik Sekali (8 ke atas).
 - b. Baik (7).
 - c. Cukup (6).⁶⁵

F. Instrument Pengumpulan Data.

Alat (instrument) yang digunakan untuk mengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

yaitu berupa pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban.

⁶⁶ Kemudian jumlah item ada 30 butir, setiap item ada alternatif jawaban, untuk alternatif jawaban:

⁶⁴Farid Nasution, *Psikologi Umum*, Medan : IAIN Press, 1997, hal. 182

⁶⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 35.

- a. A atau sangat setuju diberi skor 4
- b. B atau setuju diberi skor 3
- c. C atau kurang setuju diberi skor 2
- d. D atau tidak setuju diberi skor 1⁶⁷

2. Dokumen atau arsip sekolah MTsN Batang Angkola

yaitu mengumpulkan dokumentasi data nilai siswa pada tahun 2014/2015 yang dibukukan oleh tatausaha sekolah MTsN Batang Angkola Tolang Julu Kecamatan. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan guna memperoleh prestasi belajar siswa, kemudian penulis membuat isi dari raportnya sebagai berikut:

Hasil Raport Mata Pelajaran Aqidah Ahklak

Kls VIII-2 MTsN Batang Angkola

No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai	No.	Nilai
1.	9	11.	8	21.	7	31.	8
2.	9	12.	8	22.	7	32.	8
3.	8	13.	9	23.	8	33.	8
4.	8	14.	8	24.	8	34.	8
5.	8	15.	8	25.	8	35.	8
6.	8	16.	8	26.	7	36.	7

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian 9* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.623.

7.	9	17.	7	27.	8	37.	8
8.	9	18.	7	28.	8	38.	7
9.	8	19	9	29.	8	39.	8
10	9	20.	8	30.	8	40	8
Jumlah	320						

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kisi kisi *instrumen* yang diambil dalam landasan teori dan dibuat dalam tabel yang terdapat dibawah ini:

Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item/Soal Pertanyaan
1	Konsep Diri	Konsep diri akademik	1. motivasi belajar dan berprestasi 2. Relasi atau hubungan guru dan teman. 3. Respon terhadap keberhasilan dan kegagalan belajar.	1-9 10-13 14-27
2	Prestasi belajar siswa	Dilihat dari hasil akhir nilai raport	- Baik sekali - Baik - Lebih dari cukup - Cukup	

G. Hasil Uji Coba Instrumen

Adapun hasil yang didapati setelah melakukan uji Coba Instrumen adalah sebagai berikut, Kemudian ia akan diuraikan satu persatu:

1. Uji Coba Validitas Instrumen

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, bahwa dari 30 soal yang diujikan dan telah dibandingkan r_{tabel} , terdapat 27 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid.

Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{\left(\sum x \right)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{\left(\sum y \right)^2}{N} \right)}}$$

2. Keterangan: r_{xy} = Koefesien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

X = Butir soal

Y = Skor total butirsoal⁶⁸

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{table} *product moment* taraf signifikan 5 %. Jikar_{xy} > r_{tabel} maka item yang diujikan valid

(lampiran 3 perhitungan validitas uji coba angket).

⁶⁸ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta; PT RajaGrafindo Perda, 2013), hlm 181.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Hasil Uji Validitas Konsep Diri Siswa

No Item pertanyaan	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Interpretasi
1.	3,517	Pada taraf signifikansi 5 % 1,697	Valid
2.	84126,867		Valid
3.	6,181		Valid
4.	6,209		Valid
5.	6,79		Valid
6.	6,181		Valid
7.	4,060		Valid
8.	6,168		Valid
9.	3,536		Valid
10.	6,167		Valid
11.	6,167		Valid
12.	704112,536		Valid
13.	6,173		Valid
14.	6,954		Valid
15.	6,183		Valid

16.	1,949		Valid
17.	7,320		Valid
18.	0,979		Tidak Valid
19.	1,164		Tidak Valid
20.	6,2206		Valid
21.	6,167		Valid
22.	6,173		Valid
23.	1,364		Tidak Valid
24.	6,171		Valid
25.	6,261		Valid
26.	6,177		Valid
27.	6,645		Valid
28.	6,134		Valid
29.	6,204		Valid
30.	6,211		Valid

2. Uji Rehabilitas

Reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini meng

gunakan rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\overline{b^2}}{\overline{1}^2} \right)$, karena $r_{11} > r_{tabel}$,

maka semua item pertanyaan yang dianalisa dengan metode *Alpha* adalah *reliabel*.

Dari hasil penelitian untuk variable X diperoleh hasil $r_{11}=272.207$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel r *Product Moment* dengan $df = 40 - 2 = 38$. Signifikansi 5% diperoleh $r_{table} = 0,320$ (Lampiran 4 Pengujian Reliabelitas). Sedangkan untuk variable Y diperoleh hasil $r_{11}=2,7$. Hasil ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r *Product Moment* signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0.320$ (Lampira Pengujian *Reliabilitas*).

H. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

Hasil pengumpulan data terhadap bahan informasi serta keterangan yang didapat sesuai dengan sifatnya, data yang tertera dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif yakni data yang didasarkan kepada perhitungan angka, kemudian jumlah-jumlahnya yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Adapun teknik yang dipergunakan dalam mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

1. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan *korelasi product moment*. Rumus ini digunakan dalam menganalisis data khususnya untuk pembahasan hasil penelitian di lapangan.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{\left(\sum x \right)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{\left(\sum y \right)^2}{N} \right)}}$$

Adapun rangkaian rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan:

N = Jumlah Variabel

$\sum x$ = Variabel bebas (konsep diri)

$\sum y$ = Variabel terikat (prestasi belajar)⁶⁹

2. Untuk menghitung besarnya kontribusi hubungan konsep diri dengan prestasi belajar pada bidang pendidikan agama Islam digunakan indeks determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

3. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam dilakukan uji “t” dengan rumus

$$4. t = \frac{\overline{N-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi

t (table t)

r : Koefisien.

N : Jumlah responden.⁷⁰

⁶⁹Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm. 181.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95 % dan σ 5% $dk = N-nr$ ($40 - 2 = 38$, maka terdapat “ada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang Aqidah Akhlak” apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka “tidak terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang Aqidah Akhlak”.

⁷⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2011), hlm.98-99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba *instrumen*

dilakukan sebelum ia digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Jumlah angket sebanyak 30 dan orang yang diuji sebanyak 40, tujuannya mencari kevalitan (*kesahean*) dan *reliabilitas* (ketepatan), kemudian diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, bahwa dari 30 soal yang diujikan dan telah dibandingkan r_{tabel} , terdapat 27 soal yang valid dan 3 soal yang tidak valid. Dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \left(\sum x \right) \left(\sum y \right)}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{\left(\sum x \right)^2}{N} \right) \left(\sum y^2 - \frac{\left(\sum y \right)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefesien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

X = Butir soal

$$Y = \text{Skor total butirsoal}^{71}$$

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{table} *product moment* taraf signifikan 5 %. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diujikan valid

(lampiran 3 perhitungan validitas uji coba angket).

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Hasil Uji Validitas Konsep Diri Siswa

No Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interpretasi
1.	3,517	Pada taraf signifikansi 5 % 1,697	Valid
2.	84126,867		Valid
3.	6,181		Valid
4.	6,209		Valid
5.	6,79		Valid
6.	6,181		Valid
7.	4,060		Valid
8.	6,168		Valid
9.	3,536		Valid

⁷¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta; PT RajaGrafindo Perda, 2013), hlm 181.

10.	6,167		Valid
11.	6,167		Valid
12.	704112,536		Valid
13.	6,173		Valid
14.	6,954		Valid
15.	6,183		Valid
16.	1,949		Valid
17.	7,320		Valid
18.	0,979		Tidak Valid
19.	1,164		Tidak Valid
20.	6,2206		Valid
21.	6,167		Valid
22.	6,173		Valid
23.	1,364		Tidak Valid
24.	6,171		Valid
25.	6,261		Valid
26.	6,177		Valid
27.	6,645		Valid
28.	6,134		Valid
29.	6,204		Valid
30.	6,211		Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\overline{b^2}}{q_1} \right)$, karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$,

maka semua item pertanyaan yang dianalisa dengan metode *Alpha* adalah *reliabel*.

Dari hasil penelitian untuk variable X diperoleh hasil $r_{11} = 0,72207$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = 40 - 2 = 38$. Signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,320$ (Lampiran 4 Pengujian Reliabelitas). Sedangkan untuk variable Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,7$. Hasil ini dikonsultasikan dengan nilai table *r Product Moment* signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,320$ (Lampira Pengujian *Reliabilitas*).

B. Deskripsi Data

Adapun guna *deskripsi* data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, dan sebelum dilakukan deskripsi data terhadap kedua variabel, data kedua variabel yang dimaksud dapat dilihat pada tabel:

1. Konsep Diri

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan diungkapkan secara empiris mengenai konsep diri ini dapat dirangkumkan dalam table berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
48-56	1	2.5%
57-65	15	37.5%
66-74	16	40%
75-83	6	15%
84-92	2	5%
Jumlah	40	100%

Penyebaran data variabel konsep diri dapat dilihat pada distribusi skor variabel pada rentang skor 48–56 sebanyak 1 orang (2.5%), pada rentang 57-65 sebanyak 15 orang (37.5%), pada rentang 66-74 sebanyak 16 orang (40%), pada rentang 75-83 sebanyak 6 orang (15%), dan pada rentang 84-92 sebanyak 2 orang (5%). (Lampiran 5 perhitungan rentang, banyak kelas dan interval.)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri Siswa

Nilai	X_i	F_i	$F_i X_i$
48-56	52	1	60

57-65	61	15	915
66-74	70	16	1120
75-83	79	6	474
84-92	88	2	176
Jumlah		40	2745

Skor variabel Konsep Diri siswa yang dihitung dari 40 orang siswa menyebarkan dengan skor tertinggi 85 (delapan puluh lima) dan skor terendah 48 (empat puluh delapan). Dari tabel di atas dapat dipastikan nilai rata-rata, nilai pertengahan (median) dan nilai yang sering muncul (modus).

Nilai rata-ratanya adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} = \frac{2745}{40} = 68.625$$

Nilai pertengahan (median)nya adalah:

$$M_c = b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Dimana: b = batas bawah kelas median

P = panjang kelas

n = banyaknya data

F = jumlah frekuensi sebelum kelas median

$$b = \frac{67}{2} + \frac{68}{2} = \frac{135}{2} = 67,5$$

$$P = 9$$

$$n = 40$$

$$F =$$

$$f =$$

$$M_e = b + P \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

$$= 68 + 9 \frac{\frac{1}{2}40 - 45}{13}$$

$$= 68 + 9 \frac{20 - 45}{13}$$

$$= 68 + 9 \frac{-25}{13}$$

$$= 68 + 9(-1,923)$$

$$= 68 - 17,307$$

$$= 50,693$$

Nilai yang sering muncul (modus)nya adalah

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Dimana: M_o = modus

b = Batas bawah kelas modus

P = panjang kelas

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya

$$b = \frac{67}{2} + \frac{68}{2} = \frac{135}{2} = 67,5$$

$$P = 9 \quad b_1 = 13 - 5 = 8 \text{ dan } b_2 = 13 - 5 = 8$$

$$M_o = b + P \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

$$= 67,5 + 9 \frac{8}{8+8}$$

$$= 67,5 + 9 \frac{8}{16}$$

$$= 67,5 + 9 (0,5)$$

$$= 67,5 + 4,5$$

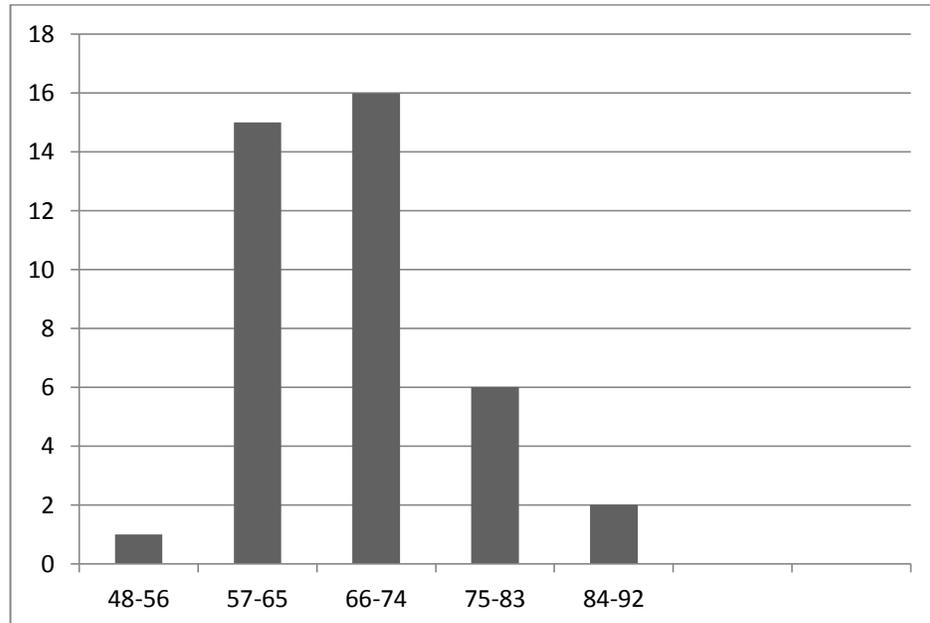
$$= 69$$

Maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68,625, nilai mediannya adalah 80,393 dan nilai modusnya adalah 69.

Data di atas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 1

Histogram Frekuensi Skor Konsep Diri Siswa



Interval Kelas Variabel Konsep Diri

Untuk melihat tingkat konsep diri siswa, digunakan rumus:

$$= \frac{\text{Skor } x}{\text{Responden } \times \text{Item } \times \text{nilai Item Tertinggi}} \times 100 \%$$

$$= \frac{2745}{40 \times 27 \times 1} \times 100 \%$$

$$= \frac{2745}{1080} \times 100 \%$$

$$= 2.541 \times 100\%$$

$$= 25,4$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh skor tingkat konsep diri siswa secara kumulatif 25,4%. Maka untuk melihat tingkat konsep diri siswa dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4

Kriteria Penilaian Tingkat Konsep Diri Siswa

No	Skor	Tingkat Konsep Diri Siswa
1.	0% - 25%	Tidak Baik
2.	26% - 50%	Kurang Baik
3.	51% - 75%	Baik
4.	76% - 100%	Sangat Baik ⁷²

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor tingkat konsep diri siswa pada rentang skor 48–56 sebanyak 1 orang (2.5%), pada rentang 57-65 sebanyak 15 orang (37.5%), pada rentang 66-74 sebanyak 16 orang (40%), pada rentang 75-83 sebanyak 6 orang (15%), dan pada rentang 84-92 sebanyak 2 orang (5%) jadi di MTsN Batang Angkola adalah sebesar 25 %. Jika dikonsultasikan kepada kriteria nilainya berarti pada tingkat Kurang Baik.

2. Prestasi Belajar

Gambaran data yang diperoleh mengenai prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar Siswa
Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Akhlak

⁷²Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Kota terbit: Alfabeta, t.t.), hlm.89.

No	Statistik	Y
1	Skor Maksimal	9
2	Skor Minimum	7
3	Rata-rata	8,625
4	Standar Deviasi	3,209
5	Median	8
6	Modus	8

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi yang diperoleh responden tentang prestasi belajar siswa adalah 9, skor minimum sebesar 7 dengan skor rata-rata sebesar 8.625. Standar deviasi yang diperoleh dari data menunjukkan sebesar 3.209 dengan skor nilai yang paling sering muncul adalah 8 dan nilai pertengahan (median) sebesar 8. (Lihat lampiran 5 tentang perhitungan statistik untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, standar deviasi, median dan modus variabel prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak.

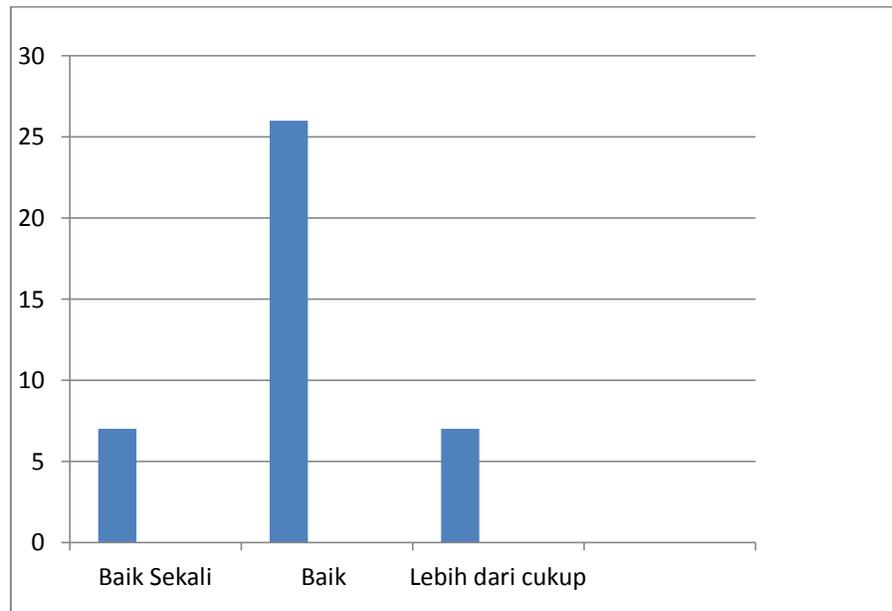
Penyebaran skor hasil prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam dengan menggunakan kriteria penilaian rapor ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Kualitas Skor Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Akhlak

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
9	7	17,5%	Baik Sekali
8	26	65%	Baik
7	7	17,5%	Cukup
Total	40	100%	

Kualitas prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan 7 orang atau 17,5% berada pada kategori baik sekali (nilai 9), sebanyak 26 orang atau 65% berada pada kategori baik (nilai 8). Dan yang berada pada kategori lebih dari cukup (nilai 7) sebanyak 7 orang atau 17,5%. Dengan demikian kualitas Prestasi Belajar Siswa di MTsN Batang Angkola tergolong Baik.

Gambar
Diagram Batang Kualitas Skor Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Akhlak.



C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan prestasi siswa pada bidang pendidikan agama Islam dengan menggunakan rumus *product momen*, dan pengujian skor-skor ini dilakukan terlebih dahulu. Maka perhatikanlah tabel berikut ini:

Tabel 7
Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Siswa pada Bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Akhlak.

No	X	Y	X ²	Y ²	YX
1	70	9	4900	81	630
2	70	9	4900	81	630
3	64	8	4096	64	512
4	74	8	5476	64	592

5	66	8	4356	64	528
6	68	8	4624	64	528
7	65	9	4225	81	585
8	61	9	3721	81	549
9	61	8	3721	64	488
10	61	9	3721	81	549
11	67	8	4489	64	536
12	71	8	5041	64	568
13	64	9	4096	81	576
14	70	8	4900	64	560
15	75	8	5625	64	600
16	70	8	4900	64	608
17	72	7	5184	49	504
18	76	7	5776	49	532
19	60	9	3600	81	540
20	63	8	3969	64	504
21	69	7	4761	49	483
22	60	7	3600	49	420
23	76	8	5776	64	608
24	68	8	4624	64	544
25	70	8	4900	64	560

26	71	7	5041	49	497
27	79	8	6241	49	632
28	85	8	7225	64	680
29	70	8	4900	64	560
30	48	8	2304	64	384
31	67	8	4489	64	536
32	65	8	4225	64	520
33	63	8	3969	64	504
34	68	8	4624	64	544
35	85	8	7225	64	680
36	61	7	3721	49	420
37	64	8	4096	64	512
38	66	7	4356	49	462
39	64	8	4096	64	512
40	62	8	3844	64	496
Total	2715	320	185337	2559	21680

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas perhitungan *koefesien korelasi* dengan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$X = 2715$$

$$Y = 320$$

$$XY = 21680$$

$$X^2 = 185337$$

$$Y^2 = 2559$$

$$N = 40$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

$$R_{xy} = \frac{40 \cdot 21680 - 2715 \cdot 320}{40 \cdot 185337 - 2715^2 \quad 40 \cdot 2559 - 320^2}$$

$$= \frac{867200 - 868800}{7413480 - 7371225 \quad 102360 - (102400)}$$

$$= \frac{1600}{42255 (40)}$$

$$= \frac{1600}{1690200}$$

$$= \frac{1600}{1300,076}$$

$$= 1,230$$

Untuk mengetahui r_{tabel} maka dapat dilihat pada tabel nilai koefesien korelasi “r” *product moment* dari *pearson* untuk berbagai df, maka dalam hal ini r_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{\text{tabel}} = 0,312$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{\text{tabel}} = 0,403$

Dengan demikian dapat disimpulkan r_{xy} lebih besar (>) dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % (0,312) dan r_{tabel} pada taraf signifikan 1% (0,403), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, Selanjutnya untuk menguji signifikansi digunakan rumus t_{hitung} yakni:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1,230 \sqrt{40 - 2}}{1 - (1,230)^2} \\
 &= \frac{1,230 \sqrt{38}}{1 - 1,512} \\
 &= \frac{1,230 (6,164)}{0,512} \\
 &= \frac{7,581}{0,512} \\
 &= 10,602
 \end{aligned}$$

Untuk menentukan t tabel terlebih dahulu dicari derajat bebas (db)/ atau *degrees of freedom (db)*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 Db &= n - 2 \\
 &= 40 - 2 \\
 &= 38
 \end{aligned}$$

Dengan db , 38 dikonsultasikan dengan t_{tabel} maka dapat dilihat pada nukilan tabel nilai- nilai distribusi t, maka dalam hal ini t_{tabel} sebagai berikut:

1. Pada taraf signifikan 5 % $r_{\text{tabel}} = 1,697$
2. Pada taraf signifikan 1 % $r_{\text{tabel}} = 2,457$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variable konsep diri dengan prestasi belajar siswa di MTsN Batang Angkola diperoleh koefisiensi korelasi sebesar = 1,230. Kemudian dengan melihat table berdasarkan derajat beda = 40 pada

taraf signifikansi 5% ditemukan r table sebesar 0.312 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh 0.403. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada korelasi antara variabel konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak di MTsN Batang Angkola.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian.

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi ini tidak luput dari keterbatasan yang mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Dalam hal ini keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian diantaranya ada di bawah ini:

1. Kurangnya Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan Peneliti dalam membuat *instrumen* yang baik.
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan karena sebahagian siswa membawa angketnya kerumah.
4. Sewaktu penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran jawaban yang diberikan responden dalam menjawabnya karena sebagian besar responden melakukan diskusi dalam menjawabnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa pada bidang Pendidikan Agama Islam Khususnya Aqidah Ahlak di MTsN Batang Angkola” maka diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Adapun konsep diri siswa di MTsN Batang Angkola menunjukkan pada skor 48– 56 sebanyak 1 orang (2.5%), pada rentang 57-65 sebanyak 15 orang (37.5%), pada rentang 66-74 sebanyak 16 orang (40%), pada rentang 75 -83 sebanyak 6 orang (15%), dan pada rentang 84-92 sebanyak 2 orang (5%). Maka dari hasil uraian dapatlah disimpulkan bahwa konsep diri siswa di MTsN Batang Angkola berada dalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata diperoleh keseluruhan sebesar 25, 4.
2. Prestasi belajar siswa di MTsN Batang Angkola diperoleh responden khususnya Aqidah Akhlak di kategorikan dengan kriteria baik hal ini didukung dari temuan peneliti yang menunjukkan 26 orang atau 65% memiliki nilai 8.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya pada bidang akidah akhlak di MTsN Batang Angkola dengan $r_{xy}(1, 230) \geq$

dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0,312). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa pada bidang pendidikan agama Islam khususnya pada bidang akidah Akhlak.

B. Saran.

1. Diharapkan siswa untuk selalu dapat menerapkan konsep diri yang baik dan terarah dimana konsep diri ini sangat baik diterapkan sejak dini. Hal ini dikarenakan konsep diri yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan selain itu konsep diri yang baik dapat berdampak pada perkembangan pemikiran siswa.
2. Kepada guru juga diharapkan untuk selalu memberi contoh yang baik kepada siswa di dalam menerapkan konsep diri yang positif. Sehingga siswa benar-benar memahami betapa pentingnya konsep diri siswa diterapkan. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk dapat meningkatkan metode mengajar khususnya pada bidang studi akidah akhlak sehingga prestasi belajar siswa semakin meningkat.
3. Diharapkan juga kepada orang tua agar dapat membimbing anaknya dalam belajar sehingga prestasi yang dimiliki anak semakin baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengingatkan anak untuk mengulangi pelajarannya di rumah dan menyediakan segala sarana dan prasarana belajar anak baik itu di rumah maupun di sekolah.

DAPTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: RinekaCipta, 2003.
- Agustiani Hendriati, *Psikologi Perkembangan Bandung*: Refika Aditama, 2006.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani, 1987.
- Ali Sayuti M, *Metode Penelitian Agama*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- AM Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: PT Samal Cipta Media, 2005.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Drajat Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995.
- Gagne, N.L Barliner, dan D.C Barliner, *Educational Psychology* New York : Houghton Mifflin Company.
- Hardy Malcon dan Heyes Steve, *Pengantar Psikologi* Jakarta: Erlangga, 1998
- Hasan Chalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Hasan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Indrakusuma Dien Amier, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jacinta F. Rini, *Konsep Diri*, Jakarta: Team Psikologi, 16 Mei 2009. www.e-Psikologi.com/dewasa/160502. Htm-49k.
- Maraghi Musthafa Ahmad Terjemahan Bahrin Abu Bakar Lc, *Tafsir Al-Maraghi Juz 3*, Semarang : Toha Putra, 1992.
- Marimba D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Moleong J.Lexy, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Pudjijogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta : Arcan, 1988.

- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ridwan, *Belajar Mudah Peneliti* , Bandung: Alfabeta 2011.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media 2014.*
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Soemanto.W,*Psikologi Pendidikan* Jakarta:PT Bina Aksara, 1987.
- Tirtonegoro Hadi, *Psikologi Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Usman Uzer Mohammad, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : ADE SAFITRA
Nim : 11 310 0137
Tempat/Tanggal Lahir : Sipange Julu, 12 November 1992
Alamat : Sipange Julu, Kec. Sayur Matinggi, Kab.
Tapanuli Selatan

11. Nama Orang Tua

Ayah : MUSTAMIR LUBIS
Ibu : DARNIAH HASIBUAN
Alamat : Sipange Julu, Kec. Sayur Matinggi, Kab.
Tapanuli Selatan
Pekerjaan : Tani

III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 100190 Tarutung Bolak tamat tahun 2004
- b. MTSs Musthafawiyah Purba Baru tamat 2008
- c. MAS Musthafawiyah Purba Baru tamat 2011
- d. IAIN Padangsidimpuan Masuk tahun 2011

Lampiran 3

Uji coba angket Konsep Diri di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu Kec Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan.

Untuk mengetahui validitas butir item dilakukan dengan menggunakan rumus product moment. Adapun contoh untuk perhitungan soal nomor 1 (satu) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40)(9638) - (122)(79)}{\sqrt{(40(388) - \frac{122^2}{40})(40(6241) - \frac{79^2}{40})}}$$

$$r_{xy} = \frac{385520 - 9638}{\sqrt{(15520 - 14884)(49640 - 6241)}}$$

$$r_{xy} = \frac{375882}{\sqrt{636 \cdot 43399}}$$

$$r_{xy} = \frac{375882}{\sqrt{154801764}}$$

$$r_{xy} = \frac{375882}{12441.935}$$

$$r_{xy} = 30,210$$

Besarnya $r_{xy \text{ hitung}} = 3,517$ dikonsultasikan terhadap $r_{xy \text{ tabel}}$ pada taraf signifikansi 10% dengan $dk=N-40$, dengan $r_{xy \text{ tabel}} = 1,697$. Ternyata $r_{xy \text{ hitung}} 30,210 > r_{xy \text{ tabel}} = 1,697$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa butir

item no 1 sudah valid (shahih). Dengan cara perhitungan seperti pada butir item di atas, maka validitas butir item dari nomor selanjutnya dapat dihitung. Hasilnya dapat ditunjukkan seperti yang di susun dalam table di bawah ini :

No Item	r_{hitung}	r_{xy} tabel	Status
1	3,517	<p>Pada taraf signifikansi 5% (1,697)</p>	Valid
2	84126,867		Valid
3	6,181		Valid
4	6,209		Valid
5	6,79		Valid
6	6,181		T Valid
7	4,060		Valid
8	6,168		Valid
9	3,536		Valid
10	6,167		Valid
11	6,167		Valid
12	704112,536		Valid
13	6,173		Valid
14	6,954		Valid
15	6,183		Valid
16	1,949		Valid
17	7,320		Valid
18	0,979		T Valid
19	1,164		T Valid
20	6,206		Valid
21	6,167		Valid
22	6,173		Valid
23	1,364		T Valid
24	6,171		Valid
25	6,261		Valid

26	6,177		Valid
27	6,645		Valid
28	6,134		Valid
29	6,204		Valid
30	6,211		Valid

Lampiran 4

Uji realibilitas angket Konsep Diri di MTsN Batang Angkola Desa Tolang

Julu kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan.

Di mana:

K = 27 Butir Soal

N = 40 Sampel uji coba

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap – tiap item soal dengan rumus :

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4900 - \frac{70^2}{40}}{40} = \frac{4900 - 122,5}{40} = \frac{4777,5}{40} = 119,437$$

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4900 - \frac{70^2}{40}}{40} = \frac{4900 - 122,5}{40} = \frac{4777,5}{40} = 119,437$$

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5476 - \frac{64^2}{40}}{40} = \frac{5476 - 102,4}{40} = \frac{3993,6}{40} = 99,84$$

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5476 - \frac{74^2}{40}}{40} = \frac{5476 - 136,9}{40} = \frac{5339,1}{40} = 133,477$$

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4356 - \frac{66^2}{40}}{40} = \frac{4356 - 108,9}{40} = \frac{5195,775}{40} = 4247,1$$

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4624 - \frac{68^2}{40}}{40} = \frac{4624 - 115,6}{40} = \frac{4508,4}{40} = 112,71$$

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5776 - \frac{65^2}{40}}{40} = \frac{5776 - 105,625}{40} = \frac{4119,375}{40} = 102,983$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3721 - \frac{61}{40}}{40} = \frac{3721 - 93,025}{40} = \frac{3627,975}{40} = 90,699$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3721 - \frac{61}{40}}{40} = \frac{3721 - 93,025}{40} = \frac{3627,975}{40} = 90,699$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3721 - \frac{61}{40}}{40} = \frac{3721 - 93,025}{40} = \frac{3627,975}{40} = 90,699$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4484 - \frac{67}{40}}{40} = \frac{4484 - 112,225}{40} = \frac{4371,775}{40} = 109,294$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5041 - \frac{71}{40}}{40} = \frac{5041 - 126,025}{40} = \frac{4864,975}{40} = 121,624$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4096 - \frac{64}{40}}{40} = \frac{4096 - 102,4}{40} = \frac{3993,6}{40} = 99,84$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4900 - \frac{70}{40}}{40} = \frac{4900 - 122,5}{40} = \frac{4777,5}{40} = 119,437$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5625 - \frac{75}{40}}{40} = \frac{5625 - 140,625}{40} = \frac{5484,375}{40} = 137,109$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4900 - \frac{70}{40}}{40} = \frac{4900 - 122,5}{40} = \frac{4777,5}{40} = 119,437$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5184 - \frac{72}{40}}{40} = \frac{5184 - 129,6}{40} = \frac{5054,4}{40} = 126,36$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5776 - \frac{76}{40}}{40} = \frac{5776 - 144,4}{40} = \frac{5631,6}{40} = 140,79$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3600 - \frac{60}{40}}{40} = \frac{3600 - 90}{40} = \frac{3510}{40} = 87,79$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3969 - \frac{63}{40}}{40} = \frac{3969 - 99,229}{40} = \frac{3869,771}{40} = 96,744$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4761 - \frac{69}{40}}{40} = \frac{4761 - 119,025}{40} = \frac{4641,975}{40} = 116,049$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{3600 - \frac{60}{40}}{40} = \frac{3600 - 90}{40} = \frac{3510}{40} = 87,79$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5776 - \frac{76}{40}}{40} = \frac{5776 - 144,4}{40} = \frac{5631,6}{40} = 140,79$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{6084 - \frac{78}{40}}{40} = \frac{6084 - 152,1}{40} = \frac{5931,9}{40} = 148,297$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{4900 - \frac{70}{40}}{40} = \frac{4900 - 122,5}{40} = \frac{4777,5}{40} = 119,437$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{5041 - \frac{71}{40}}{40} = \frac{5041 - 126,025}{40} = \frac{4864,975}{40} = 121,624$$

$$\sum \sigma \frac{2}{i} = \frac{\sum x \frac{2}{i} - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{6241 - \frac{79}{40}}{40} = \frac{6241 - 156,025}{40} = \frac{6084,975}{40} = 152,124$$

Langkah 2 : Menjumlahkan Varians semua item :

$$\begin{aligned}
 &119,437 + 119,437 + 99,84 + 133,477 + 4247,1 + 112,71 + 102,983 + \\
 &90,699 + 90,699 + 90,699 + 109,294 + 121,624 + 99,84 + 119,437 + \\
 &137,109 + 119,437 + 126,36 + 140,79 + 87,79 + 96,744 + 116,049 + \\
 &87,79 + 140,79 + 112,71 + 119,437 + 121,624 + 152,124 = 7216,03
 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum \sigma_i^2 &= \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\
 &= \frac{185337 - \frac{2715^2}{40}}{40} \\
 &= \frac{185337 - 184280,625}{40} \\
 &= \frac{1056,375}{40} \\
 &= 26,409
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{q^2}{q_t^2} \right) \\
 &= \frac{27}{27-1} \left(1 - \frac{4312,607}{1139,480} \right) \\
 &= 1,034 \cdot 3,784 \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

Jika hasil $r_{11} = 2.7$ ini dikonsultasikan dengan nilai table r Product Moment dengan $dk = N - 1 = 40 - 1 = 39$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0.316$. Kesimpulan karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan dianalisis dengan metode *Alpha* adalah *Rehabilitas*.

Lampiran

Penghitungan untuk mencari kualitas skor variable Prestasi Belajar Siswa PAI

1. Menentukan kelas menjadi kelas dengan kelas interval 9, 8 dan 7.
2. Menentukan kategori sesuai konvensi nilai yang terdapat dalam raport yaitu untuk kategori baik sekali, 8 untuk kategori baik, Dan untuk 7 kategori cukup.
3. Memasukkan setiap nilai dalam kelas interval.

DOKUMENTASI PENELITIAN “HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI SISWA DI MTsN BATANG ANGKOLA DESA TOLANG JULU”.



Pamphlet MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu



PENYERAH TERIMAAN HASIL ANGKET



PENYERAH TERIMAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN WALI KELAS

Lampiran

Tabel Nilai r Product Moment

No	Taraf Signif		No	Taraf Signif		No	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran :

Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi t

@ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01
@ untuk uji satu pihak (one tail test)						
df	0.25	0.01	0.05	0.025	0.001	0.005
1	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.816	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	0.765	1.637	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.727	1.476	2.015<	2.571	3.365	4.032
6	0.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	0.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.697	1.363	1.796	2.21	2.718	3.106
12	0.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0,691	1.341	1.753	2.132	2.602	2.947
16	0,690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0,689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	0,688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	0,688	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0,687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0,686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	0,686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0,685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	0,685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0,684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0,684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0,684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0,683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0,683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0,683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0,681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0,679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DAFTAR ANGKET KONSEP DIRI

A. Petunjuk pengisian angket (KonsepDiri)

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar.
2. Berikanlah tanda silang pada salah satu jawaban yang menurut Anda benar.
3. Atas kesediaan dan kejujuran Anda dalam memberikan jawaban saya ucapkan terima kasih.

B. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

Pertanyaan

1. Saya sangat berkeinginan untuk menjadi rangking kelas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya kesal bila mendapat nilai yang rendah.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Saya sering terlambat masuk kelas.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Saya termasuk orang yang penuh semangat dalam belajar.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Sebelum mengikuti pelajaran dikelas, saya biasanya mempersiapkan diri dengan membaca pelajaran yang akan diberikan guru.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Saya kurang rajin mengulang pelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
7. Saya mendapat nilai yang jelek pada hampir setiap mata pelajaran.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Saya mengerjakan ujian dengan baik pada seluruh mata pelajaran disekolah saya.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

- b. Setuju
d. Tidak setuju
9. Saya selalu mengikuti pelajaran yang diberikan guru dengan sebaiknya.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
10. Saya tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru meskipun saya belum memahami materi pelajaran yang diberikan guru.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
11. Saya merasa tidak mampu berkompetisi dengan teman – teman sekelas.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
12. Tanpa bantuan teman - teman, saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas – tugas sekolah.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
13. Teman – teman saya sering kali meminta bantuan kepada saya, apabila mereka menemukan kesulitan dalam mata pelajaran sekolah.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
14. Kegagalan selalu membuat saya kurang bersemangat dalam belajar.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
15. Bagi saya, kegagalan merupakan pelajaran yang sangat berharga.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
16. Keberhasilan dalam belajar adalah sebuah prestasi yang harus disyukuri
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
17. Saya tidak begitu peduli terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, karena yang penting bagi saya tetap bersekolah.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju
18. Meskipun belum berhasil mencapai prestasi yang terbaik, saya tetap akan berusaha mencapai kemas depan.
a. Sangat setuju
c. Kurang setuju
b. Setuju
d. Tidak setuju

19. Secara umum saya merasa puas dengan nilai mata pelajaran yang saya capai.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
20. Saya adalah orang yang percaya pada kemampuan diri sendiri.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
21. Saya selalu meragukan kemampuan saya.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
22. Saya menguasai hampir setiap mata pelajaran disekolah.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
23. Hampir seluruh mata pelajaran disekolah saya, sulit untuk saya kuasai.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
24. Saya yakin bahwa saya dapat melakukan sesuatu dengan baik dan benar.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
25. Saya selalu merasa kurang yakin dengan apa yang telah saya lakukan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
26. Secara keseluruhan, banyak dari diri saya yang dapat sayabanggakan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
27. Saya tidak memiliki banyak hal yang dapat dibanggakan.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju